

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan mencerminkan situasi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Hal ini menjadi satu penjelasan yang dipakai guna menilai sejauh mana perusahaan telah mengimplementasikan aturan dan pedoman keuangan secara umum (Fahmi, 2018:142). Dijadikan sebagai acuan untuk pihak ketiga dalam menentukan suatu keputusan keuangan, karena mencakup tentang indikator modal, likuiditas dan profitabilitas. Hal ini tentu saja menjadi tolak ukur sebuah perusahaan kepada sebagian besar pemakai data dalam mengambil keputusan ekonomi.

Dalam menilai kinerja keuangan yang baik, data yang dibutuhkan adalah analisis dari laporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, terdapat lima jenis laporan keuangan, diantaranya : Laporan laba/rugi, Laporan arus kas, Laporan perubahan modal, Laporan neraca, dan Catatan atas Laporan keuangan (CaLK). Di antara berbagai laporan keuangan tersebut, laporan laba rugi merupakan laporan yang paling sering digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan, karena menyajikan kondisi finansial sebenarnya perusahaan pada periode tertentu.

Komponen utama yang menjadi tujuan dalam pengisian laporan laba rugi dan mempunyai peran penting dalam sebuah perusahaan ialah tentu saja laba. Laba dijadikan acuan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu

perusahaan dan menjadi daya tarik tersendiri untuk investor dalam mengambil langkah yang tepat terlebih lagi jika laba yang dihasilkan berkualitas.

Makna tentang laba yang berkualitas adalah keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan secara konsisten dan berkelanjutan dengan kesehatan keuangan perusahaan. Kualitas laba selalu dihubungkan dengan persistensi laba, karena merupakan salah satu faktor yang memiliki kemampuan untuk memprediksi nilai, laba dianggap berkualitas jika bersifat persisten atau konsisten. Maka kesimpulannya, laba yang persisten sebenarnya lebih berguna dibandingkan dengan laba yang tidak persisten. Apabila pada satu perusahaan mempunyai laba yang persisten, lalu perusahaan menerima sinyal baik sebagai pertanda bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang berjalan dengan baik. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami fluktuatif, maka pemakai informasi akan menangkap sinyal negatif karena perusahaan tidak mampu untuk mempertahankan laba nya dari tahun ke tahun.

Persistensi laba merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan tingkat keuntungan yang konsisten dari periode ke periode. Dalam konteks ini, persistensi laba dianggap sebagai indikator ramalan keberhasilan perusahaan pada masa mendatang (*future earnings*). Namun berdasarkan kondisi *real*, beberapa perusahaan mengalami penurunan dan ketidakstabilan sebagian besar laba nya pada periode yang cukup singkat.

Gambaran tentang ketidakstabilan laba yang sangat ekstrim pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2021, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 1.1**Nilai Indikator Laba Bersih**

NO	KODE	Nama Perusahaan	Sektor	Tahun	
				2020	2021
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Barang Konsumsi	1.204.972.000.000	8.771.000.000
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	Barang Konsumsi	44.045.828.312	100.066.615.090
3	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	285.617.000.000	665.850.000.000
4	RMBA	Bentoel Internasional Investama+D24 Tbk	Barang Konsumsi	-2.666.991.000.000	7.971.000.000
5	MRAT	Mustika Ratu Tbk	Barang Konsumsi	-6.766.719.891	357.509.551
6	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	Industri Dasar & Kimia	144.403.412	12.203.830.048
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	Industri Dasar & Kimia	55.089.347.000	647.249.607.000
8	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	Industri Dasar & Kimia	-30.689.667.468	160.987.891.641
9	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	Industri Dasar & Kimia	175.835.000.000	486.061.000.000
10	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	Industri Dasar & Kimia	72.652.783.063	-124.613.363.675
11	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Industri Dasar & Kimia	1.002.376.000.000	2.130.896.000.000
12	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	Industri Dasar & Kimia	-38.953.042.000	60.376.485.000
13	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	Industri Dasar & Kimia	353.299.343.980	614.926.000.000
14	KMTR	Kirana Megatara Tbk	Industri Dasar & Kimia	197.498.349.769	81.527.139.693
15	AUTO	Astra Otoparts Tbk	Aneka Industri	-37.864.000.000	634.931.000.000
16	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	Aneka Industri	-57.388.292.245	82.749.100.903
17	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Aneka Industri	318.914.000.000	79.896.000.000

18	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	Aneka Industri	-675.710.445.502	255.340.000.000
19	INDS	Indospring Tbk	Aneka Industri	58.751.009.229	158.199.728.315
20	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	Aneka Industri	-73.694.555.905	93.371.439.103

Sumber : *idx.co.id*

Berdasarkan tabel diatas, masih banyak perusahaan yang mengalami perubahan/fluktuatif perolehan laba yang sangat ekstrim (tidak konsisten).

Secara teoritis terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persistensi laba, diantaranya Keandalan Akrua, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan.

Menurut Gusnita dan Taqwa (2019), Keandalan akrua ialah sistem catatan akuntansi dimana transaksi diakui dan dicatat pada saat kejadian, walaupun penerimaan dan pengeluaran kas belum terjadi. Dalam hal ini, keandalan akrua memberikan pandangan seberapa konsisten dan ketepatan waktu perusahaan dalam mencatat setiap transaksinya. Sistem yang andal, memberikan efek untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan dan memberikan hasil yang lebih akurat dan terstruktur. Faktor keandalan akrua mempengaruhi persistensi laba, dalam artian bahwa semakin andal dalam melaporkan keuangan, maka kemungkinan persistensi laba akan lebih terjaga.

Menurut Rajagukguk, dkk (2018) mengungkapkan arus kas yang berasal dari aktivitas operasional menggambarkan kinerja perusahaan dan akan menetapkan apakah kegiatan usaha operasional mampu memperoleh arus kas yang mencukupi biaya operasional perusahaan. Pada Arus Kas ini mencatat tentang kegiatan operasional perusahaan, seperti kas masuk dan kas keluar. Kegiatan tersebut memberikan pengaruh terhadap angka laba perusahaan,

karena menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh pendapatan yang konsisten dari aktivitas operasinya.

Menurut Dechow dan Dichev (2002) dalam Tuffahati et.al (2020) Volatilitas penjualan adalah tingkat arus penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan. Volatilitas menjadi tolak ukur seberapa fluktuasi atau perubahan yang terjadi pada penjualan periode waktu tertentu. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi tingkat laba menjadi tidak stabil. Ketika penjualan meningkat, perusahaan mungkin harus meningkatkan produksi dan biaya lainnya yang dapat menurunkan laba bersih.

Menurut Putu Ayu dan Gerianta (2018) Ukuran ialah suatu parameter dimana dapat dikategorikan besar kecilnya perusahaan dinilai melalui total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Hal ini dapat memberikan pandangan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang persisten dalam skala tertentu. Dari pandangan tersebut, dapat menarik perhatian investor untuk mempertahankan investasinya.

Penelitian terkait persistensi laba banyak diuji dengan peneliti lainnya, namun hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan variasi atau perbedaan hasil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riskiya dan Africa (2022) menghasilkan, bahwa keandalan akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gusnita dan Taqwa (2019) menyimpulkan keandalan akrual tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Napitupulu (2020) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarah, dkk. (2019) menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2019) menyatakan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tuffahati et.al. (2020) menyatakan bahwa Volatilitas penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusnita dan Taqwa (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Hidayat dan Fauziyah (2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Berdasarkan fenomena masalah dalam latar belakang penelitian ini, masih terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti mengambil penelitian ini dengan judul: **“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 – 2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara Keandalan Akruwal, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2021 ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Keandalan Akruwal terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2021?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Arus Kas Operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2021?
4. Apakah terdapat pengaruh antara Volatilitas Penjualan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2021?
5. Apakah terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2021?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui terdapat pengaruh antara Keandalan AkruaI, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2021
- b. Untuk mengetahui terdapat pengaruh antara Keandalan AkruaI terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2021.
- c. Untuk mengetahui terdapat pengaruh antara Arus Kas Operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2021.
- d. Untuk mengetahui terdapat pengaruh antara Volatilitas Penjualan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2021.
- e. Untuk mengetahui terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2021.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini ialah memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Harapannya, dapat menyediakan informasi yang berguna mengenai Faktor – faktor yang mempengaruhi persistensi laba diantaranya keandalan akruaI, arus kas operasi, volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba seperti keandalan akrual, arus kas operasi, volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan, yang kemudian dapat menjadi pedoman bagi investor agar dapat memberikan pandangan terhadap keadaan perusahaan apakah beroperasi secara efektif atau tidak. Sehingga diharapkan dapat menentukan keputusan yang tepat.

2) Bagi Peneliti

Data dalam penelitian ini diharapkan akan menjadi tambahan pengetahuan bagi penulis dan penelitian ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana Manajemen.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dan literature bagi penelitian yang selanjutnya mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi persistensi laba.